

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Sumber Data

2.1.1 Literatur Buku

1. "Dua Wajah Dipa Nusantara Aidit" seri buku TEMPO: orang kiri Indonesia.
2. "Aidit Sang Legenda" karya Murad Aidit.
3. "Komunisme Ala Aidit" karya Peter Edman.
4. "Malapetaka Indonesia" karya Max Lane.
5. "Peristiwa 1 Oktober 1965" Jenderal Besar TNI Purn. Dr A.H. Nasution.

2.1.2 Literatur Artikel

1. <http://indonesiabuku.com/?p=7024>
2. <http://www.merdeka.com/peristiwa/anak-dn-aidit-film-g-30-spki-membuat-marah-rakyat-indonesia.html>
3. <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/180714-44-tahun-ilham-tak-sanggup-tulis--aidit->
4. <http://noiseblastreccs.blogspot.com/2012/07/dn-aidit-masuk-pki-itu-harus-siap-hidup.html>
5. <http://hminews.com/news/sejarah/dn-aidit-bubarkan-hmi-atau-pakai-sarung-saja/>

6. <http://www.prasaja.web.id/2010/01/biodata-dn-aidit-ketua-central-comitte.html>
7. <http://www.desainstudio.com/2010/05/5-hal-penting-terkait-warna-pada-desain.html>
8. http://en.wikipedia.org/wiki/Motion_comic
9. <http://comicbooks.about.com/od/glossary/g/Motion-Comic-Definition.htm>

2.2 Pengertian Biografi

Dikutip dari <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/12/pengertian-biografi-serta-cara-menulis.html>, definisi dari biografi adalah, riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Biasanya seseorang yang pernah dibuatkan atau membuat sendiri biografi dinilai sebagai pribadi yang kisah hidupnya serta hal-hal yang pernah dilakukannya berpengaruh bagi orang banyak dan dapat memberikan inspirasi tersendiri. Biografi bisa dikatakan termasuk dalam kategori dokumenter, karena menyajikan sesuatu berdasarkan fakta dan kejadian yang nyata. Biografi tidak hanya memuat cerita dari tokoh terkenal, tokoh tidak terkenal pun mempunyai biografi, hanya saja biasanya biografi tokoh tidak terkenal menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Konten yang terdapat dalam sebuah biografi lebih daripada sekedar daftar tanggal lahir, wafat, serta pekerjaannya. Hal-hal yang diangkat ke dalam suatu biografi adalah cerita mengenai kisah hidup sang tokoh, aspek-aspek di dalamnya, termasuk rincian tiap pengalaman yang pernah terjadi, dan mungkin juga mencakup analisis kepribadian tokoh tersebut. Semua rincian tersebut disajikan berdasar terhadap fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber.

Berikut ini adalah bermacam-macam biografi dilihat dari berbagai sisi :

1. Biografi berdasarkan sisi penulis

- Autobiografi

Biografi yang ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan.

- Biografi

Biografi yang ditulis oleh orang lain, biografi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

Authorized biography, yaitu biografi yang penulisannya mendapatkan persetujuan dari tokoh yang bersangkutan.

Unauthorized biography, yaitu biografi yang penulisannya tidak diketahui atau mendapat persetujuan dari tokoh yang bersangkutan (biasanya karena telah wafat).

2. Biografi berdasarkan isinya

- Biografi Perjalanan Hidup

Biografi yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh yang lengkap atau sebagian yang paling berkesan.

- Biografi Perjalanan Karir

Biografi yang menceritakan perjalanan karir sang tokoh, dari awal hingga yang terbaru, ataupun sebagian perjalanan karir untuk mencapai sukses tertentu.

3. Biografi berdasarkan penerbitannya

- Buku Sendiri

Biografi yang diterbitkan atas inisiatif si penerbit sendiri dengan seluruh biaya ditanggung oleh produsen. Biasanya biografi ini memuat kisah hidup seorang tokoh yang diperkirakan akan menarik perhatian publik.

- Buku Subsidi

Biografi yang segala biaya produksinya merupakan tanggung jawab sponsor. Biasanya jenis ini dilakukan terhadap biografi yang diperkirakan tidak akan laku di pasaran.

4. Biografi berdasarkan persoalan yang dibahas

- Biografi Politik

Biografi yang menuliskan tokoh-tokoh dari sudut politik. Namun biasanya biografi semacam ini dibuat untuk kepentingan si penulis ataupun tokoh yang ditulisnya.

- Intelektual Biografi

Biografi yang disusun melalui berbagai riset dan ditulis dengan gaya penulisan ilmiah.

- Biografi Jurnalistik ataupun Biografi Sastra

Biografi yang lebih ringan, karena data yang diperoleh hanya dari wawancara tokoh yang bersangkutan maupun yang menjadi rujukan sebagai pendukung penulisan.

2.2.1 Biografi Dipa Nusantara Aidit

Berdasarkan buku "Aidit Dua Wajah Dipa Nusantara" hal 117 - 122, beberapa buku atau tulisan yang membahas tentang biografi atau perjalanan hidup Dipa Nusantara Aidit telah banyak yang ditulis, ada yang terbit setelah dan sebelum era orde baru runtuh, antara lain :

1. "*Aidit Sang Legenda*" karya Murad Aidit (2005)

yang merupakan kesaksian terhadap sang kakak, ia melukiskan Achmad Aidit alias Dipa Nusantara Aidit sebagai aktivis yang habis-habisan membesarkan partai palu arit.

2. *"Ibarruri Putri Alam: Anak Sulung D.N. Aidit"* karya Ibarruri (2006)

Iba menuliskan, "Di masa aku remaja, aku tiba-tiba kehilangan manusia yang paling kucintai, kukagumi, yang menjadi teladan dalam cita-cita."

3. *"Menolak Menyerah; Menyikap Tabir Keluarga Aidit"* karya Budi Kurniawan dan Yani Andriansyah (2005)

Dalam buku itu tidak ada kesan dalang pembunuhan kejam dan bengis-sifat yang ternama pada sebagian besar benak orang Indonesia karena dijejali buku-buku sejarah yang memojokan Aidit.

4. *"Pergolakan Tentara Sebelum dan Sesudah G-30-S/PKI"* yang ditulis Todirman Dydo (1989)

Buku tersebut menyebutkan Aidit sebagai pemimpin partai licik dan oportunis yang khawatir Angkatan Darat akan berkuasa setelah Soekarno meninggal.

5. *"Siapa Menuai Angin akan Menuai Badai"* yang ditulis Soegiarso Soerojo (1988)

"Seperti disambar geledek di sang bolong, D.N. Aidit yang ketahuan belangnya menjadi sangat marah," tulis Soegiarso.

Dalam animasi dokumenter ini penulis menggunakan buku *Dua Wajah Dipa Nusantara* yang diterbitkan oleh TEMPO sebagai sumber data dan bahan dasar untuk pembuatan karya, karena di dalam buku ini merupakan rangkuman dari beberapa buku lain yang membahas D.N. Aidit, selain itu buku ini ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga memudahkan untuk menulis cerita. Adapun buku lain yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi adalah *Aidit Sang Legenda* karya Murad Aidit, dan *Malapetaka Indonesia* karya Max Lane.

2.2.2 D.N. Aidit Dalam Media Audio Visual

Film Penghianatan G-30-S/PKI (1982)

Untuk beberapa lama menjadi visualisasi tentang sosok Aidit. Syu'ba Asa budayawan yang kala itu wartawan Tempo, yang didapuk Arifin sebagai sang gembong PKI memerankan tokoh Aidit dalam film penghianatan G-30-S/PKI. Sutradara Arifin C Nur tidak merekonstruksi fakta, melainkan menyodorkan diskusi politik. Dan film ini merupakan film termahal pada awal 1980-an.

2.3 Data Dipa Nusantara Aidit

2.3.1 Riwayat D.N. Aidit (Berdasarkan Tahun)



Gambar 2.1 Foto D.N. Aidit

<https://www.google.co.id/search?q=D.N.+Aidit>

Berdasarkan buku dengan judul "Aidit, Dua Wajah Dipa Nusantara" 2010, dan buku "Aidit sang legenda" karya Murad Aidit 2006. Penulis menyusun riwayat Aidit berdasarkan tahun.

1923 - Dipa Nusantara Aidit yang lebih dikenal dengan DN Aidit lahir di Tanjung Pandan, Belitung, 30 Juli 1923. Ia dilahirkan dengan nama Achmad Aidit di Belantu 3, Pangkallalang, Belitung. Ayahnya, Abdullah Aidit, adalah mantri kehutanan, jabatan yang cukup bergengsi pada saat itu di Belitung. Abdullah Aidit juga pernah mendirikan sebuah perkumpulan keagamaan, "Nurul Islam", yang berorientasi kepada Muhammadiyah. Ibunya bernama Mailan, ayah Mailan berasal dari keluarga ningrat Bangka Belitung. Abdullah ayah Aidit mempunyai delapan anak, semua laki-laki. Dari perkawinan dengan Mailan, lahir Achmad, Basri, Ibrahim (meninggal dunia ketika dilahirkan), dan Murad. Abdullah kemudian menikahi seorang janda bernama Marisah dan melahirkan Sobron dan Lailahan. Keenam anaknya tersebut menyandang nama belakang Aidit - nama keluarga namun bukan marga. Dua anak lainnya, Rosiah dan Mohammad Thalib, adalah anak bawaan Marisah dengan suami sebelumnya. Diantara kedelapan anak Abdullah, Achmad adalah anak yang paling mudah bergaul. Seperti geng remaja di Belitung ia dekati. Setidaknya, ada empat geng di sana : geng kampung, anak benteng, geng Tionghoa, dan geng Sekak. Geng kampung adalah kumpulan anak-anak pribumi Achmad dan adik-adiknya masuk kelompok ini. Anak polisi yang berasal dari Jawa dan bertugas di Belitung masuk geng benteng karena anak dari polisi maka sifat mereka sedikit nakal. Kelompok ketiga adalah geng Tionghoa. Orangtua mereka adalah pedagang di pasar pelabuhan Belitung. Dan yang terakhir adalah geng Sekak, mereka datang dari keluarga yang kerap berpindah tempat. Selain itu Achmad juga senang berolahraga, olahraga yang disukainya antara lain, bulutangkis atau badminton, sepak bola, tinju, angkat besi, senam, pencak silat dan juga renang.

1936 - Achmad berusia 13 tahun, baru lulus sekolah *Hollandsche Inlandsche School (HIS)* setingkat sekolah dasar. Lalu Achmad ingin masuk sekolah menengah

pertama dikenal dengan nama *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs(MULO)* yang berada di Medan dan Jakarta. Setibanya di Batavia, Achmad Aidit ditamoung di rumah kawan ayahnya, Marto, seorang mantri polisi di kawasan Cempaka Putih. Sayangnya pendaftaran *MULO* sudah ditutup ketika sesampainya Aidit di Jakarta, dan dia harus puas bersekolah di *Middestand Handel School(MHS)*, sebuah sekolah dagang di jalan Sabang, Jakarta Pusat. Bakat kepemimpinan Aidit dan idealismenya yang berkobar-kobar langsung menonjol di antara kawan sebayanya. Di sekolahnya yang baru, Aidit mengorganisasi kawannya melakukan bolos masal untuk mengantar jenazah pejuang kemerdekaan Muhammad Husni Thamrin, yang ketika itu akan dimakamkan. Karena terlalu aktif di luar sekolah, Aidit tidak pernah menyelesaikan pendidikan formalnya di *MHS*.

1939 - Tiga tahun di Cempaka Putih, Aidit pindah ke sebuah rumah di Tanah Tinggi 48, kawasan senen, Jakarta Pusat. Ketika indekos di sini, Murad adik Aidit datang menyusul dari Belitung, juga untuk bersekolah di Jakarta.

1940 - Situasi politik di Ibu Kota sudah menarik minat Aidit sejak awal. Dia pertama-tama bergabung dengan Persatuan Timur Nuda atau (Pertimu), dimotori Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo), di bawah pimpinan Amir Sjarifuddin dan Dr Adenan Kapan Gani. Dalam organisasi inilah persinggungan Aidit dengan politik makin menjadi-jadi. Hanya dalam waktu singkat, Aidit diangkat menjadi Ketua Umum Pertimu. Achmad Aiditlalu berganti nama menjadi Dipa Nusantara Aidit dikarenakan Aidit sudah merasakan bahwa lapangan politik yang dipilihnya mengandung risiko tinggi, baik bagi dirinya sendiri maupun keluarga.

1942 - D.N. Aidit membuat biro pemasaran iklan dan langganan surat kabar bernama "Antara" di daerah Tanah Tinggi, Senen, Jakarta Pusat. Lama-kelamaan, selain biro iklan, Antara juga berjualan buku dan majalah. Pertemanan yang terjalin

antara Aidit dan teman se-indekosnya yang bernama Mochtar akhirnya menjelma menjadi hubungan bisnis bersama. Mereka mengusahakan sebuah penjahitan yang dipimpin oleh Mochtar, juga diberi nama Antara. Itu dilakukan karena Antara sudah memiliki badan hukum, yakni surat izin usaha yang dirintis D.N. Aidit. Karena lokasinya yang strategis menjadi tempat mangkal aktivis pada masa itu, seperti Adam Malik dan juga Chaerul Saleh, otomatis jaringan relasi aidit meluas.

1942-1943 - D.N. Aidit merasa harus terus berjuang melaksanakan kegiatan anti jepang, penjajah yang menduduki Indonesia. Pekerjaan di bawah tanah dengan risiko yang sangat tinggi karena Aidit harus berhadapan dengan mata-mata Kempetai (polisi militer Jepang), bukan merupakan pekerjaan sederhana. Lewat teman-temannya Aidit dapat bekerja sebagai pegawai di Putera (pusat tenaga rakyat). Aidit terpilih untuk ikut dalam kursus-kursus yang diadakan para pemuda "Angkatan Indonesia Baru" yang dilaksanakan di jalan Menteng 31. Asrama ini dikelola oleh Sedenbu (badan penerangan jepang) tempat Sukarni bekerja. Jadi usaha jepang menarik golongan pemuda dimanfaatkan oleh D.N. Aidit untuk menyusup bersama perjuangannya. Menteng 31 dulunya hotel bernama Schomper I. Setelah Belanda pergi pada tahun 1942 tempat itu menjadi salah satu basis perlawanan anak muda. Aidit dan teman-teman mendapatkan gemblengan seperti Soekarno, Bung Hatta, Amir Sjarifuddin, Ahmad Soebarjo, dan Ki Hajar Dewantara.

1944-1945 - Beberapa pemuda sepakat mendirikan Gerindom (Gerakan Indonesia Merdeka). Dewan politiknya dipegang oleh D.N. Aidit sebagai ketua, dengan anggota-anggota MH Lukman dan Suko. Sedangkan dewan eksekutif dipegang oleh Syamsuddin (Chan), Suko dan Sidik Kertapati. Di samping itu atas inisiatif angkatan baru dibentuk juga PBK (Persatuan Buruh Kendaraan) yang dipimpin oleh Suparjan dan D.N. Aidit. Para pengajar di asrama 31 antara lain Bung

Karno, Bung Hatta, Amir Syarifuddin, Mr Subarjo dan Mr Sunaryo. Bersama Mr Subarjo mereka (D.N. Aidit dan Wikana) membentuk pusat pelatihan pemuda yang mereka beri nama "Asrama Kemerdekaan", bertempat di rumah Wikana, atas prakarsa *Kaigun* (angkatan laut Jepang). Pemuda-pemuda bekas gerindom, antara lain AM Hanafi, D.N. Aidit, Armansyah dan pemuda-pemuda sayap kiri dari Indonesia Muda, merupakan inti revolusioner dari Angkatan Baru Indonesia. Mereka juga membangun organisasi semi-militer bernama "Barisan Benteng" yang dipimpin Chalid Rasyid, D.N. Aidit, Salam dan lain-lain.

1945 - Pada tanggal 15 Agustus 1945, Chairul Saleh dan Wikana lalu D.N. Aidit, Djohar Noer, Pardjono, Aboebakar, Soedewo, Armansjah, Soebadio Sastrosatomo, Soeroto, dan Joesoef Koento. Mereka adalah aktivis pemuda antifasis dari Asrama Menteng 31. Para pemuda itu baru saja mendesak Soekarno agar memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Tapi Bung Karno menolak. Mohammad Hatta yang datang belakangan pun tak setuju dengan ide mereka. Terjadi pertengkaran antara pihak muda dengan Soekarno. Inilah malam yang dikenang hingga kini karena berjasa mempercepat proklamasi. Setelah Bung Karno menolak, Kamis dini hari itu, para pemuda yang dipimpin oleh Soekarna nekat menjalankan rencana B, yakni menculik dan membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok, Karawang.

1945 - Pada awal September 1945, setelah proklamasi kemerdekaan, aktivis Menteng 31 sepakat membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API). Wikana menjadi ketua umum, serketaris dijabat oleh A.M. Hanafi. Sedangkan D.N. Aidit menjadi ketua API di Jakarta Raya. Pada tanggal 19 September 1945, ketika itu API bersama buruh dan tani memprakarsai sebuah rapat raksasa di lapangan Ikada (sekarang Monas) untuk menunjukkan dukungan rakyat kepada para pemimpin negara. Tapi,

hingga waktu yang ditentukan, Bung Karno tak juga kunjung datang. Kemudian Aidit bersama Suryo Sumanto naik podium. Mereka mengajak masa menyanyikan lagu perjuangan seperti Darah Rakyat, Padamu Negeri, dan Maju Tak Gentar. Hingga Bung Karno akhirnya tiba. Rapat di lapangan Ikada membuat tentara Jepang naik darah. Mereka merazia Asrama Menteng 31. Para pemimpin API termasuk Aidit, M.H. Lukman, Sidik Kertapati, dan A.M. Hanafi, mereka di bawa ke penjara Jatinegara. Aidit dan teman-teman berhasil menyogok penjaga dan berhasil kabur. Sejak saat itu aktivitas Menteng 31 berhenti.



Gambar 2.2 Foto rapat besar di lapangan Ikada

<https://www.google.co.id/search?q=rapat+besar+di+lapangan+ikada>

1945 - Puncak aktivitas Aidit terjadi sekitar kemerdekaan pada tanggal 5 November 1945. Ketika itu Aidit bersama Alizar Thaib memimpin sekelompok pemuda untuk menyerbu pos pertahanan Koninklijke Nederlands-Indische Leger atau Tentara Kerajaan Hindia-Belanda. Namun mereka sial, kepergok tentara Inggris yang berpatroli dengan lima truk. Sekitar 30 aktivis tertangkap, termasuk Aidit.

1946 - Aidit bebas tujuh bulan kemudian, setelah kesepakatan Hoge Voluwe di Belanda Pada tanggal 24 april 1946. Ketika itu ibu kota negara sudah pindah ke Yogyakarta. Cuma sehari di Jakarta, kemudian Aidit menyusul teman-temannya ke Yogya, menumpang kereta dari Karawang.

1946-1948 - Aidit dan Soetanti bertemu di Solo, atas nama Sarekat Mahasiswa Indonesia mereka mengundang Aidit sebagai ketua Departemen Agitasi dan propaganda Partai Komunis Indonesia Solo untuk memberikan "kuliah" soal politik dan keorganisasian. Pada awal tahun 1948, Aidit 25 tahun, dan Soetanti 24 tahun, menikah secara Islam tanpa pesta, di rumah KH Raden Dasuki, sesepuh PKI solo, yang bertindak sebagai penghulu. Empat adik Soetanti datang. Dua adik Aidit Murad dan Sobron datang mewakili keluarga dari belitung.



Gambar 2.3 Foto Aidit berorasi

<https://www.google.co.id/search?q=D.N.+Aidit>

1948 - Muso mencela Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus. Menurut dia seharusnya kekuasaan tidak jatuh ketangan individu yang ditudingnya borjuis yaitu Soekarno-Hatta. Seharusnya kekuasaan jatuh ke ganggaman kaum proletar, buruh, dan tani. Sikap ini diyakini Aidit. Baginya, kehadiran Musso menjanjikan aksi, bukan sekedar angan revolusi. Pada pertengahan 1948, Aidit ditugaskan mengkoordinasi seksi pemburuhan partai. Posisi yang strategis itu merupakan kepercayaan yang sangat besar bagi Aidit. Hanya sebulan setelah menjabat, tepatnya pada tanggal 18 September 1948 dini hari, tida letusan senjata api terdengar di kota madiun, Jawa

Timur. Masa yang menyebutnya kaum revolusioner bergerak. Puluhan buruh dan tani bergerak mengambil alih kekuasaan pemerintah di daerah-daerah. Musso mencoba mendirikan "Soviet Republik Indonesia". Madiun, Magetan, Cepu, Blora, dan sejumlah kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur dikuasai massa PKI. Pada akhirnya Soekarno meminta rakyat untuk memilih dirinya atau Musso, yang dicapnya sebagai pengkhianat Republik. Mayoritas pemimpin partai tertangkap, lalu dihukum tembak. Sempat tertangkap di Yogyakarta, Aidit beruntung karena sosoknya tidak dikenali sehingga Aidit dapat lolos.

1948 - Bersama beberapa yang tersisa, Aidit mencoba membangun kembali partai. Aidit masih setia kepada ide Musso dan tetap menerbitkan "Bintang Merah" yang isinya mengandung paham-paham revolusioner dan anti imperialis. Dia kerap mencantumkan nama "Alamputra" di bawah tulisannya.

1950 - Aidit bersama M.H. Lukman, Sudisman, dan Nyoto memindahkan kantor PKI dari Yogyakarta ke Jakarta.

1951 - Karir politik Aidit makin gemilang, Aidit "mengkudeta" kelompok PKI tua, Alimin dkk, yang dinilai melakukan banyak kesalahan. Tan Ling Djie, anggota senior politbiro, didepak karena perbedaan pandangan politik. Didukung sejumlah aktivis muda dalam kongres V PKI, 1951, Aidit berhasil menduduki posisi Ketua Komite Central PKI.

1955 - Pada Pemilihan Umum 1955, PKI melesat naik di urutan keempat setelah PNI, Masyumi, dan Nahdatul Ulama. Dimasa ini PKI menjadi partai komunis terbesar di negara non-komunis dan partai komunis terbesar ketiga di dunia setelah Rusia dan Cina. Hasil itu membuat Aidit optimis partainya bisa meraih posisi nomor satu sebelum 1975.

1957 - Pada tanggal 11 Februari 1957, Aidit memberikan pidato dalam sidang umum DPR. Yang berisi kurang lebih mengenai pembelaan Aidit dan partainya pada saat peristiwa madiun dan kerusuhan petani di Tanjung Morawa. Aidit mengatakan "saya tidak ingin menentang siapa-siapa, tetapi kapan saja Hatta ingin peristiwa Madiun dibawa ke pengadilan, kami dari PKI selamanya bersedia menghadapinya. Kami yakin jika soal ini dibawa ke pengadilan bukanlah kami yang menjadi terdakwa, akan tetapi kami yang akan menjadi pendakwa."

1964 - Aidit pada saat itu sebagai Ketua Komite Central PKI membawahi terbentuknya Biro Khusus. Biro Khusus Central dipimpin Sjam Kamaruzaman.

1965 - Pada Juli 1965, merebak kabar kesehatan Bung Karno memburuk, suhu politik Tanah Air makin panas pula. Sebuah berita yang datang : Bung Karno akan lumpuh atau meninggal dunia. Di Jakarta bertiup rumor, muncul Dewan Jendral yang hendak menggulingkan Bung Karno. Akan tetapi Aidit mengetahui kabar tentang kesehatan Bung Karno itu bohong. Aidit membawa seorang dokter Cina yang tinggal di Kebayoran Baru. Soebandrio dan Leimena yang juga dokter, ikut memeriksa Soekarno. Kesimpulan mereka sama : Bung Karno cuma masuk angin.

1965 - Meletus peristiwa 30 September 1965. Pada saat kejadian Aidit berada di bandara Halim Perdanakusuma. Aidit mendengar dan mengetahui telah terjadinya pembunuhan terhadap jendral-jendral. Maka Aidit meminta kepada AURI diantarkan ke Yogyakarta, permintaan yang selanjutnya disetujui oleh AURI dan akhirnya dibawa ke Yogyakarta. Di Yogyakarta telah terjadi keanehan, karena rumah sutrisno (salah seorang fungsionaris PKI) yang dituju ternyata sudah didiami oleh orang lain ialah Bapak Tolhah Mansur SH dari NU. Akhirnya Aidit di antar ke rumah Wardoyo, mantan Digulis. Keadaan di Yogyakarta sangat mencekam sehingga Aidit

dipindahkan ke Semarang. Keadaan di Semarang pun sangat memanas, dan Aidit harus dipindahkan dan dipilihlah kota Solo untuk sementara.

1965 - Pada 22 November 1965, Aidit ditangkap di Solo, Jawa Timur. Di kota ini akhirnya Aidit tertangkap dan akhirnya dibunuh lewat pistol oleh Yasir Hadibroto.

2.3.2 Tulisan D.N. Aidit

Berdasarkan kutipan dari <http://rombak.blogspot.com/2008/09/tulisan-dn-aidit.html> D.N. Aidit banyak menuliskan buah pemikirannya dalam sejumlah buku dan tulisan. Berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Sedjarah gerakan buruh Indonesia, dari tahun 1905 sampai tahun 1926 (1952)
2. Perjuangan dan ajaran-ajaran Karl Marx (1952)
3. Menempuh djalan rakjat: pidato untuk memperingati ulangtahun PKI jang ke-32 - 23 Mei 1952 (1954)
4. Tentang Tan Ling Djie-isme: referat yang disampaikan pada kongres nasional ke-V PKI (1954)
5. Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia: (Pidato sebagai laporan Central Comite kepada Kongres Nasional ke-V PKI dalam bulan Maret 1954 (1955) / bahasa Inggris: *The road to people's democracy for Indonesia* (1955)

2.3.3 Pandangan Politik D.N. Aidit

Dikutip dari buku "Kamus Gestok", Hersri Setiawan 2003. Hal 68-69, Aidit dalam pidatonya yang berjudul "Kibar Tinggi-Tinggi Panji Revolusi." Susuna ekonomi Indonesia pada saat ini masih kolonial setengah feodal. Tetapi disamping itu juga terdapat perjuangan rakyat untuk melawan sistem ekonomi tersebut, dan

berjuang untuk ekonomi yang nasional dan demokrasi. Kenyataan-kenyataan dari basis ini tercermin juga dalam bangunan atas, termasuk juga dalam kekuasaan negara, khususnya dalam kabinet. Dalam kekuasaan negara tercermin kekuatan yang melawan sistem ekonomi kolonial dan feodal, disamping kekuatan yang membela kekuatan imperialis, sisa-sisa feodalisme, dan kaum kapitalis-birokrat dan kaum komprador. Kekuasaan Negara Republik Indonesia ditinjau sebagai satu kontradiksi, merupakan dua aspek kontradiksi yang saling berlawanan. Aspek yang pertama : Aspek yang mewakili kepentingan-kepentingan rakyat (diwujudkan oleh sikap dan politik yang maju dari Presiden Soekarno dengan didukung PKI dan golongan-golongan lainnya). Aspek yang kedua : aspek yang mewakili musuh-musuh rakyat (diwujudkan oleh sikap dan politik dari kekuatan kanan atau kepala batu). Aspek rakyat merupakan aspek pokok, dan memegang peranan memimpin dalam kekuasaan Negara Republik Indonesia. D.N. Aidit dalam pidato yang sama mengatakan, bahwa jalan bagi rakyat menuju ke arah kekuasaan ialah dengan "mendorong supaya aspek pro-rakyat semakin besar dan bisa berdominasi, sedangkan kekuatan-kekuatan yang anti-rakyat dikeluarkan dari kekuasaan negara."

2.3.4 Pandangan Dari Jendral Besar TNI Purn. Dr. A.H. Nasution

Dalam Peristiwa 1 Oktober 1965

Dikutip dari buku "Peristiwa 1 Oktober 1965". Kesaksian Jendral Besar TNI Purn. Dr. A.H. Nasution 2012. Hal 93 - 95. Pada tanggal 30 September 1965 malam hari Presiden Soekarno, D.N. Aidit dan Omar Dhani telah meninggalkan Istana/rumahnya masing - masing untuk tidur ditempat lain, setelah mereka mengetahui tentang adanya G 30 S tersebut. Pada tanggal 1 Oktober 1965, pukul 09.00 Presiden Sukarno atas kehendak sendiri, telah pergi ke Pangkalan Udara Halim, justru di

tempat di mana para pemimpin dan pengatur G 30 S/ PKI bermarkas di sana dan justru ke tempat yang telah disiapkan oleh G 30 S/ PKI sebagai tempat VIP Presiden Sukarno, D.N. Aidit dan Ali Sastroamidjojo SH. Pada waktu yang bersamaan antara pukul 09.00 sampai 23.00, Presiden Sukarno, Omar Dhani, D.N. Aidit dan Supardjo berada dalam satu tempat yang sama yaitu kompleks Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma. Sebagai akibat logis daripada pengetahuan, pengertian dan persetujuan Presiden Sukarno tentang adanya G 30 S/ PKI tadi, maka terlihat dengan jelas bahwa sewaktu Presiden Sukarno masih berada di Halim tidak mengambil sikap dan tindakan menurut hukum sebagai mana mestinya selaku Presiden/ Pangti ABRI terhadap para pemimpin dan pengatur G 30 S/ PKI yang telah menculik dan membunuh para Jendral AD serta yang telah mendemisionerkan Kabinet Dwikora.

2.4 Analisa Kasus

2.4.1 Animasi Dokumenter

Film animasi dokumenter pertama kali dikenalkan oleh Windsor Mckay dalam film *The Sinking of Lusitania* (1918) dimana ia menggunakan animasi untuk menampilkan peristiwa tenggelamnya kapal *RMS Lusitania* karena terkena serangan torpedo. Dimana tidak ada rekaman nyata dari kejadian ini. Contoh lain dari film Animasi Dokumenter adalah *Abductees* (2005) karya Paul Vester, film ini menampilkan wawancara dengan beberapa orang yang mengaku pernah diculik oleh makhluk luar angkasa, dari wawancara tersebut pengalaman mereka ditampilkan kembali dalam bentuk animasi. Selain itu ada juga *Waltz With Bashir* (2008) yang masuk dalam nominasi *Academy Awards* sebagai *Best Foreign Languages Film* menceritakan tentang perang Libanon di tahun 1982 dibuat dalam bentuk animasi sepenuhnya. Dari hal tersebut, kita dapat melihat penggunaan animasi dalam mewujudkan suatu kejadian yang tidak mungkin diwujudkan lagi atau suatu kejadian yang tidak pernah terekam atau

terdokumentasikan ke dalam sebuah film, selain itu yang menjadi kekuatan animasi adalah fungsinya untuk menghibur. Dengan animasi juga dapat memudahkan penyampaian data-data atau informasi penting yang harus disampaikan dalam sebuah dokumenter. Dalam konteks tugas akhir ini, penulis menggunakan animasi untuk menggambarkan kembali beberapa hal yang pernah terjadi dengan menggunakan animasi sebagai media untuk menyampaikan tema yang diangkat ke dalam sebuah film. Karena dengan media film animasi dokumenter permasalahan yang diangkat penulis bisa lebih menarik dan lebih mudah untuk dipaparkan dalam penyampaiannya.

2.4.2 Film *Motion Comic*

Film *motion comic* pertama kali dikenalkan oleh Brooke Bergeess dalam film yang berjudul *Broken Saint*. Memiliki cerita yang sangat panjang hampir 12 jam lamanya, kemudian film tersebut dibagi menjadi 24 bagian dan dipublikasikan secara online antara tahun (2001 dan 2003). Oleh karena itu *Broken Saint* bisa dibilang sebagai *animated series* berbasis *motion comic*. Lalu *Lions Gate* merilis versi animasi dari *Saw : Rebirth comic* (2005), ini adalah contoh film pertama *motion comic* yang dibuat untuk menarik perhatian industri film. Kemudian *motion comic* berikutnya dirilis, yang juga merupakan penggunaan pertama dari istilah "*motion comic*" dirilis oleh *Warner Bros*, pemilik dari *DC Comics* yang berjudul *Batman : Mad Love* (2008) dan *Watchmen : Motion Comics* (2008), yang diadaptasi dari judul komik yang sama. *Marvel comics* juga mulai memproduksi *motion comic*, dimulai dari adaptasi komik yang dibuat oleh *Joss Whedon* and *John Cassaday*' yang berjudul *Astonishing X-Men* dan *Spider-woman series* oleh *Brian Michael Bendis* dan *Alex Maleev* diproduksi secara bersamaan antara di cetak kedalam komik dan dibuat dalam format *motion comics*. Dari hal tersebut, kita dapat melihat tidak hanya puas dengan komik yang hanya dibaca oleh sebagian orang, namun para pemilik komik seperti *DC* dan *Marvel* juga

ingin menampilkan sebuah format baru yang tidak hanya dicetak namun diproduksi sebagai *motion comics* guna menarik lebih banyak peminat dan penikmat audio visual. Dengan *motion comic* memudahkan dalam menyampaikan sebuah cerita dan ekspresi dari suatu adegan tertentu. Sehingga dalam konteks tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik *motion comic* sebagai sarana untuk menyampaikan tema yang diangkat ke dalam sebuah film. Diharapkan dengan penggunaan teknik *motion comic* dapat menarik peminat untuk melihat film yang akan dibuat oleh penulis.

2.4.3 Studi Existing

Di sini penulis mengumpulkan beberapa contoh film dokumenter mengenai tokoh komunis dan film *motion comics*, lalu dianalisa guna memberikan perbandingan sekaligus perumusan di dalam pembuatan film dokumenter animasi yang penulis akan kerjakan. Berikut adalah beberapa contoh film dokumenter dan film *motion comics*.

2.4.3.1 Studi Film Dokumenter

Untuk pebanding film dokumenter mengenai tokoh komunis di Indonesia bisa dikatakan sangat jarang. Oleh karena itu penulis mengambil contoh film dokumenter dari luar negeri. Yang berjudul *The Great Vladimir Lenin Biography : Voice Of Revolution* menceritakan tentang revolusioner Rusia Vladimir Lenin yang mendirikan Unisoviet dan Kepala Negara Unisoviet pertama. Adapun judul film yang kedua adalah *Biography Mao Zedog (Mao Tse-Tung)* menceritakan tentang pendiri negara Republik Rakyat Cina. Keduanya diproduksi oleh *ITN Factual for A&E Network*.



Gambar 2.4 Film Dokumenter Luar Negeri

<http://www.youtube.com/watch?v=aaK-l0bPyY0>

2.4.3.1.1 Studi Alur Cerita

Dalam kedua film dokumenter tersebut memakai alur cerita yang hampir sama yaitu linear atau maju. Menceritakan dari masa muda kedua tokoh hingga dimana tokoh tersebut meninggal dunia. Namun sedikit perbedaan terdapat pada film *The Great Vladimir Lenin Biography : Voice Of Revolution*, dimana sebelumnya diceritakan terlebih dahulu kejadian setelah atau sesudah Vladimir Lenin wafat lalu kemudian masuk ke dalam cerita dimana ketika dia masih muda, dan mengambil pendidikan hingga pencapaian tertingginya adalah menjadi Kepala Negara Unisoviet.

2.4.3.1.2 Studi Sinematografi

Dalam film yang berjudul *The Great Vladimir Lenin Biography : Voice Of Revolution*, *Footage* yang digunakan diambil dari berbagai sumber data yang sudah ada lalu digabungkan dengan bantuan grafis untuk membantu informasi mengenai tokoh yang diangkat ke dalam cerita. Close up pada tokoh lebih banyak digunakan dalam film ini sehingga menimbulkan kesan dominan pada tokoh tersebut. Lalu

dengan bantuan grafis seperti gambar yang menjelaskan waktu dimana pada saat kecil, remaja dan dewasa menggunakan pergerakan kamera.



Gambar 2.5 Gambar Vladimir Lenin muda

<http://www.youtube.com/watch?v=aaK-10bPyY0>

2.4.3.1.3 Studi Warna

Pada film ini warna yang digunakan dalam *footage* lebih banyak warna hitam dan putih. Akan tetapi pada saat bagian grafis atau gambar penulis melihat warna yang digunakan tidak lagi hitam atau putih, melainkan warna-warna yang digunakan adalah warna *dull colour*, sehingga perbedaan yang dihasilkan tampak jelas antara informasi yang berdasarkan video ataupun berdasarkan gambar dalam film tersebut.

2.4.3.2 Studi Film *Motion Comic* Dokumenter

Untuk pebanding film *motion comic* di Indonesia bisa dikatakan sangat jarang. Oleh karena itu penulis mengambil contoh film *motion comic* dari luar negeri, yang berjudul *Men In Black by U.S. Army Specialist Colby Buzzell*. Yang ceritanya diadaptasi oleh buku karya Colby Buzzell's book, "My War: Killing Time in Iraq" menceritakan tentang tokoh Colby Buzzell seorang tentara Amerika yang

bertugas di Iraq. Film ini dibuat oleh Richard Robbins yang juga membuat film dokumenter berjudul *Operation Homecoming: Writing the Wartime Experience*.



Gambar 2.6 Scene dari film *motion comics*

<http://www.youtube.com/watch?v=vUdIDm1n5Qg>

2.4.3.2.1 Studi Alur Cerita

Karena film ini di adaptasi dari buku yang ditulis oleh Richard Robbins maka alur cerita yang digunakan bersifat linear. Alur cerita film urut berdasarkan kejadian yang ditulis didalam buku. Menggunakan sudut pandang orang pertama dalam menceritakan sebuah narasi menjadi daya tarik tersendiri yang ditampilkan dalam film *Men In Black by U.S. Army Specialist Colby Buzzell*.

2.4.3.2.2 Studi Sinematografi

Didalam film tersebut pergerakan kamera lebih dinamis, dan pengambilan gambar ditambahkan *effect hand held* guna menambahkan kesan dramatis. Dan didalam film tersebut memiliki kedalaman gambar atau *depth of field* untuk membedakan antara *foreground* dan *background*.

2.4.3.2.3 Studi *Style* Gambar

Pada Film ini menggunakan *style* gambar semi realis. Gambar yang digunakan menggunakan tehnik arsiran untuk mendapatkan kesan bayangan pada *character* dan *environment*. *Stroke* pada gambar dibuat tidak simetris melainkan yang digunakan adalah garis-garis yang terdistorsi guna membangun *mood* atau kesan perang pada film.



Gambar 2.7 *Scene* dari film *motion comics*

<http://www.youtube.com/watch?v=vUdIDm1n5Qg>

2.5 Target Audiens

Berdasarkan kutipan dari <http://arya-devi.blogspot.com/2013/07/mapel-sejarah-indonesia-sma.html> mata pelajaran sejarah merupakan kelompok mata pelajaran yang wajib, berdasarkan kurikulum 2013. Dalam penjelasannya, mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran kelompok A (wajib) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/ MA dan SMK/ SMAK. Mata pelajaran sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu penulis membagi target audiens menjadi:

A. Demografi

Umur : 17 - 25 tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki atau perempuan

Status Sosial : Bawah, Menengah ke atas

B. Psikografi

Sikap : Ingin tahu, suka berimajinasi

Hobi : Membaca buku sejarah,

membaca komik

Minat : Belajar, ingin tahu sejarah Indonesia

C. Geografi

Tempat : Indonesia, kota-kota besar

Kelas : Bawah, Menengah ke atas

2.6 Faktor Pendukung

1. Animasi kini banyak diminati masyarakat sehingga membuat sumber pengetahuan dengan media animasi dapat menjadi daya tarik dalam masyarakat terutama generasi muda.
2. Masih sedikit generasi muda yang tahu sosok D.N. Aidit.
3. Momen dibalik peristiwa 30 september menjadi daya tarik besar.

4. Biografi yang dikemas secara animasi bisa menjadi alternatif tontonan yang menghibur serta menambah pengetahuan tentang tokoh sejarah di Indonesia.

5. *Motion comics* bisa menjadi sarana yang menarik lebih banyak peminat khususnya pembaca komik.

2.7 Faktor Penghambat

1. Sulitnya bertemu dengan keluarga Aidit sendiri untuk mencari data lebih lanjut.

2. Tayangan dokumenter masih kurang diminati dibandingkan tayangan-tayangan lain, salah satunya karena tempat penayangan yang terbatas.

3. Masih banyak masyarakat yang tidak suka pada D.N. Aidit.